

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Setiap tahun seluruh industri tentunya dituntut untuk selalu bisa berkembang. Hal tersebut merupakan suatu bentuk respon positif dari adanya persaingan yang semakin meningkat, baik diantara industri yang sudah ada maupun persaingan terhadap industri baru. Untuk bisa terus berkembang dan memenangkan persaingan yang ada, maka perusahaan harus memiliki strateginya masing-masing. Baik strategi perencanaan, manajemen, personal, proses, pemasaran ataupun strategi keuangan (Karadag, 2015) . Strategi-strategi tersebut harus dimiliki oleh perusahaan sejalan dengan visi misi yang telah ditetapkan sebelumnya. Strategi tersebut juga harus mempertimbangkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perusahaan, baik faktor yang berasal dari dalam maupun faktor yang berasal dari luar perusahaan. (Phadermrod et al., 2019)

Pada tahun 2020 ini, tentunya banyak perubahan yang kita rasakan. Baik dari segi sosial, ekonomi, serta perubahan budaya yang terjadi di masyarakat. Perubahan ekonomi tersebut juga sangat erat terasa pada seluruh industri di Indonesia. Banyak industri yang mengalami penurunan permintaan sehingga banyak pekerja yang harus di rumahkan bahkan di PHK secara massal. Namun sebaliknya, beberapa industri justru mengalami peningkatan permintaan. Baik industri kecil, menengah, dan besar banyak yang terpukul dan gulung tikar pada tahun ini, namun sebagian industri lainnya justru alami permintaan yang tinggi. Adapun yang mengalami penurunan antara lain industri otomotif, elektronik, logam, mesin, alat berat, tekstil, dan sebagainya. Sedangkan industri-industri yang mengalami peningkatan yaitu seperti industri alat keselamatan, farmasi, serta makanan dan minuman. Peningkatan permintaan akan alat kesehatan dan sejenisnya juga membuat masyarakat dan industri yang ada memanfaatkan moment tersebut, banyak dari mereka yang berbondong-bondong memproduksi alat kesehatan seperti alat pengaman diri (APD), kemudian ada juga yang membuat handsanitizer, desinfektan, antiseptik dan sejenisnya.

Maraknya pembuatan handsanitizer juga didukung oleh banyaknya edaran mengenai cara pembuatan handsanitizer. Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) juga ikut berkontribusi mengeluarkan edaran cara membuat handsanitizer sesuai anjuran dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Adapun bahan-bahan yang digunakan untuk pembuatan handsanitizer adalah ethanol 96%, gliserol 98%, hydrogen peroksida 3% dan air steril atau aquadest. Karena banyaknya pelaku pembuat handsanitizer, maka ketiga bahan kimia tersebut sangat banyak dicari. Terutama untuk ethanol yang merupakan bahan baku utama dari handsanitizer. Karena hal tersebut, permintaan ethanol di pasaran saat ini mengalami kenaikan cukup signifikan jika dibandingkan hari-hari biasa. Artinya industri-industri yang memproduksi ethanol justru kebanjiran permintaan di tengah banyaknya industri yang mengalami penurunan. Termasuk juga bahan baku ethanolnya yaitu molasses.

Selain digunakan sebagai bahan baku pembuatan handsanitizer, antiseptik dan desinfektan, ethanol juga merupakan bahan baku yang banyak dibutuhkan di berbagai industri seperti industri kosmetik, farmasi, beverage, chemical, ink, household, dan lain-lain. Untuk di industri kosmetik sendiri ethanol ini banyak diaplikasikan untuk produk kosmetik seperti parfume, body spray, cologne, make up remover, nail polish remover, atau produk lainnya. Sedangkan pada industri farmasi ethanol biasa digunakan sebagai pelarut dari bahan baku obat lainnya, baik saat pengujian di laboratorium kimia maupun sebagai bahan untuk sterilisasi pada pengujian di laboratorium mikrobiologi. Ethanol ini juga banyak kita temukan pada bahan baku produk kebutuhan rumah tangga yang ada di rumah kita. (Criddle et al., 2019)

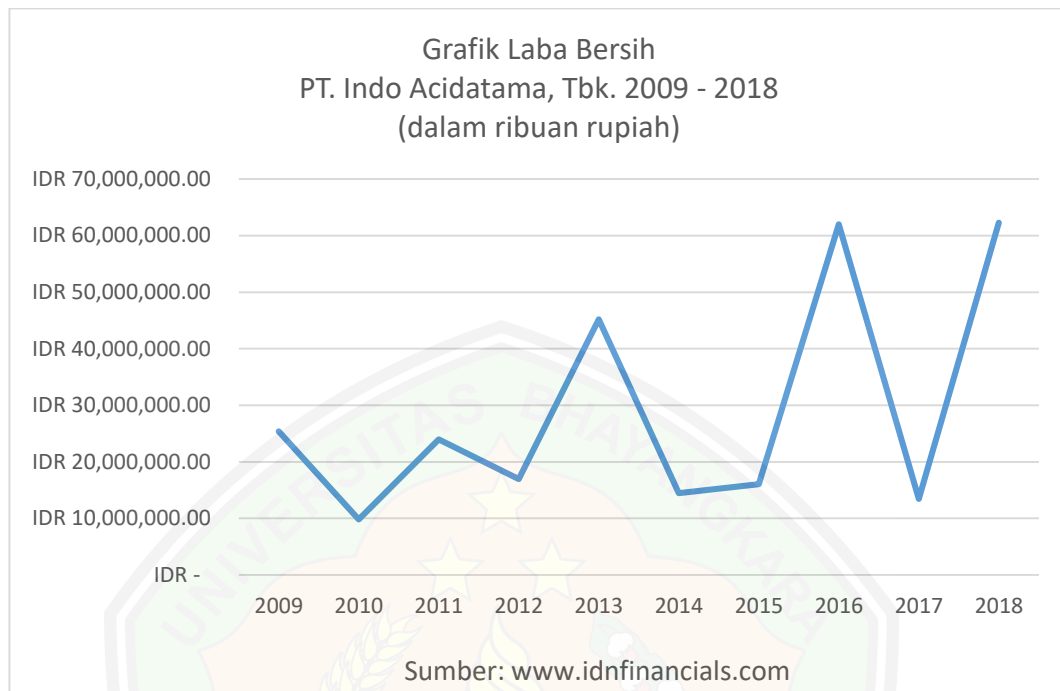
Salah satu perusahaan yang kegiatan produksinya mengolah molasses yang merupakan hasil samping produk gula menjadi ethanol yaitu PT. Indo Acidatama, Tbk. PT. Indo Acidatama, Tbk merupakan perusahaan industri agro kimia go public yang terletak di solo. Perusahaan ini sudah berdiri sejak tahun 1983 dan sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 1993. Selain memproduksi ethanol ( $C_2H_5OH$ ), PT. Indo Acidatama, Tbk juga memproduksi asam asetat ( $CH_3COOH$ ) dan etil asetat ( $CH_3COOC_2H_5$ ). Untuk produk agornya sendiri terdiri dari bidang pertanian, peternakan, serta perikanan. Melihat usia perusahaan yang sudah lebih dari 30 tahun tersebut, seharusnya PT. Indo Acidatama, Tbk sudah

memiliki pengalaman yang cukup dalam dunia bisnis sehingga bisa lebih siap dan mampu menghadapi permintaan yang mengalami kenaikan secara drastis. Namun tidak menutup kemungkinan juga jika performa kinerja suatu perusahaan yang sudah sangat berpengalaman mengalami penurunan atau dalam siklus hidup produk disebut tahap penurunan (*decline*). (Acidatama, 2015)

Perkembangan suatu perusahaan dapat kita lihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Karena laporan keuangan merupakan gambaran atau cerminan yang dapat memperlihatkan kondisi atau keadaan perusahaan tersebut. Adapun informasi yang bisa kita dapatkan dari laporan keuangan yaitu mengenai posisi keuangan pada saat periode tertentu, asal sumber dana serta pengalokasian penggunaan dana, pencapaian yang telah dilakukan perusahaan dalam kegiatan operasional untuk menghasilkan laba, serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dan balas jasa kepada pemasok, kreditor maupun investor. Informasi-informasi tersebut selanjutnya dapat digunakan oleh para stakeholder perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat suatu perencanaan, peramalan, serta keputusan.

Laba merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Hal tersebut dikarenakan laba merupakan bentuk hasil akhir dari semua usaha dan proses yang sudah dilakukan perusahaan. Laba juga merupakan satu point penting yang paling dilihat oleh para pemangku kepentingan. Karena dari informasi laba ini yang nantinya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam banyak pengambilan keputusan. Adapun besar kecilnya tingkat laba yang diperoleh tergantung dari kemampuan perusahaan masing-masing dalam efisiensi atas pengalokasian ekuitas yang ada dan memaksimalkan penggunaan total aset yang dimiliki untuk menghasilkan tingkat penjualan tinggi sehingga diperoleh tingkat laba maksimum. (Teratai, 2017)

Berdasarkan laporan keuangan PT. Indo Acidatama, Tbk. (www.idnfinancial.com) maka didapatkan data laba bersih pada tahun 2009 - 2018 mengalami fluktuasi, sebagaimana grafik berikut :



Gambar 1.1 Grafik Laba Bersih PT. Indo Acidatama, Tbk. 2009 – 2018

Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa besarnya laba bersih yang mampu diperoleh PT. Indo Acidatama, Tbk mengalami fluktuasi yang sangat signifikan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2018. Seperti pada 4 tahun terakhir yaitu pada tahun 2015 laba yang diperoleh hanya sebesar IDR 16.049.623 kemudian melonjak naik menjadi IDR 61.973.796 di tahun berikutnya dan turun kembali menjadi IDR 13.452.366 di tahun 2017 dan terakhir kembali melonjak di tahun 2018 yaitu sebesar IDR 62.282.117. Jika dirata-rata pada tahun 2016 dan 2018 laba bersih tersebut mengalami fluktuasi sangat tinggi yaitu naik hingga lebih dari 300% dari laba bersih pada tahun sebelumnya. Hal tersebut menjadi fenomena yang ingin diketahui oleh penulis, mengenai apa saja yang menjadi penyebab dari naik turunnya laba PT. Indo Acidatama, Tbk tersebut. Namun, dari banyaknya kemungkinan yang menjadi penyebab naik turunnya laba tersebut penulis hanya mengambil 3 variabel yang akan coba di teliti yaitu total aset, ekuitas, serta penjualan.

Modal atau dana diperlukan semua perusahaan untuk membeli seluruh aset yang dibutuhkan guna kegiatan operasional. Modal atau dana tersebut bisa didapatkan dari dua sumber, yaitu sumber dana internal dan eksternal. Salah satu sumber dana internal yaitu berasal dari laba ditahan, sedangkan untuk sumber dana eksternal bisa diperoleh dari pinjaman modal pada bank, hutang kepada supplier atau dengan cara menjual saham kepada publik. Jika dilihat pada laporan keuangan sumber dana dibagi atas kewajiban dan ekuitas. Dimana kewajiban diikuti dengan beban untuk pengembalian sejumlah tertentu pada waktu tertentu, sedangkan ekuitas tidak mengikat pada jumlah dan waktu tertentu. Perbedaan ini lah yang perlu dipertimbangkan perusahaan dalam pemilihan sumber dananya. Sehingga dalam aktifitas menghasilkan laba, perusahaan tidak dibebankan oleh hutang maupun bunga yang akan jatuh tempo dan hal tersebut diharapkan bisa mengoptimalkan besarnya laba yang dapat dicapai perusahaan. (Erpurini, 2018)

Adapun penelitian yang mendukung adanya pengaruh dari ekuitas terhadap laba bersih yaitu pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Aset Tetap dan Modal Terhadap Laba Bersih PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk. Periode Tahun 2010 – 2016” oleh Wala Erpurini. 2018. Dengan hasil penelitian terdapat pengaruh secara parsial antara modal dan laba bersih dan terdapat pengaruh secara simultan antara aset tetap dan modal terhadap laba bersih. Namun pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Total Persediaan, Total Aktiva dan Total Modal terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016” oleh Hana Tamara Putri. 2018. Didapatkan hasil bahwa variabel total modal tidak berpengaruh terhadap laba bersih karena nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ .

Seluruh aset yang sudah dibeli atau disediakan oleh perusahaan, diharapkan dapat digunakan secara efektif dan efisien untuk menghasilkan suatu produk ataupun jasa. Baik itu aset tetap seperti tanah, bangunan, mesin, maupun kendaraan atau aset lancar seperti bahan baku dan sejumlah uang tunai untuk keperluan operasional. Pada umumnya, dengan bertambahnya aset maka akan meningkatkan laba usaha juga. Namun kembali lagi hal tersebut juga tergantung dari kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi biaya, maupun kemampuan untuk mengoperasikan dan mengelola aset yang tersedia. (Wardiningsih, 2017)

Adapun penelitian yang mendukung adanya pengaruh dari total aset terhadap laba bersih yaitu pada penelitian yang berjudul “Pengaruh CAR, DAR, Total Asset Terhadap Laba Bersih Pada Makanan dan Minuman 2012 – 2016 di BEI” oleh Masril. 2018. Dengan hasil Total Asset berpengaruh positif terhadap laba bersih makanan dan minuman 2012 sampai 2016 di BEI. Namun terdapat juga penelitian sebelumnya yang tidak mendukung adanya pengaruh dari total aset terhadap laba bersih yaitu pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Modal Kerja, Aset, dan Omzet Penjualan terhadap Laba UKM Catering di Wilayah Surakarta” oleh Suprihatmi Sri Wardiningsih dan Retno Susanti. 2017. Dengan hasil penelitian Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap laba UKM catering di Surakarta.

Kegiatan penjualan adalah salah satu faktor penentu atas perolehan laba optimal sehingga kontinuitas perusahaan terjamin dengan perkembangan perusahaan yang diharapkan akan terus meningkat. Sehingga tingkat volume penjualan tentunya diharapkan dapat meningkatkan keuntungan yang akan diperoleh suatu usaha. Maka dari itu, setiap tahunnya perusahaan akan merencanakan target penjualan yang ingin dicapai selama periode tertentu. Baik dari segi volume penjualan, produk yang akan dijual, maupun harga jual produk tersebut. Besarnya target volume penjualan berkaitan erat dengan target laba yang ingin dicapai pada periode tersebut. Besaran laba ini juga ditentukan dari target-target yang ingin dicapai oleh perusahaan pada periode setelahnya. Misalnya seperti target pertumbuhan perusahaan dalam pengembangan anak perusahaan, pembukaan cabang baru, pembelian mesin baru ataupun target mengenai produk baru. (Teratai, 2017)

Adapun penelitian yang mendukung adanya pengaruh dari penjualan terhadap laba bersih yaitu pada penelitian yang berjudul “Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih PT Indocement Tunggal Prakarsa (Persero) Tbk Periode 2010 – 2017” oleh Endang Susilawati dan Asep Mulyana. 2018. Dengan hasil penelitian secara parsial penjualan berpengaruh terhadap laba bersih pada PT Indocement Tunggal Prakarsa (Persero) Tbk periode 2010- 2017. Namun penelitian terdahulu yang tidak mendukung yaitu penelitian yang berjudul “Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja, dan Penjualan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Terdaftar di BEI” oleh Ani Zahara dan Rachma



Zannati. 2018. Dengan hasil penelitian secara parsial total hutang dan penjualan positif tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap laba bersih.

Dari uraian fakta dan fenomena yang telah dijabarkan di atas, maka penulis tertarik untuk menjadikan PT. Indo Acidatama, Tbk. sebagai objek penelitian dengan judul **“Pengaruh Total Aset, Ekuitas, dan Penjualan terhadap Laba Bersih (Studi Kasus PT. Indo Acidatama, Tbk. periode 2009-2018)”**.

## **1.2 Rumusan Permasalahan**

Dari uraian latar belakang masalah tersebut dapat dibuatkan point-point rumusan masalah yang ingin dibahas dalam skripsi kali ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah total aset berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih pada PT. Indo Acidatama, Tbk. periode 2009 - 2018?
2. Apakah ekuitas berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih pada PT. Indo Acidatama, Tbk. periode 2009 - 2018?
3. Apakah penjualan berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih pada PT. Indo Acidatama, Tbk. periode 2009 - 2018?
4. Apakah total asset, ekuitas dan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih pada PT. Indo Acidatama, Tbk. periode 2009 - 2018?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh total aset terhadap laba bersih secara parsial pada PT. Indo Acidatama, Tbk. periode 2009 - 2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh ekuitas terhadap laba bersih secara parsial pada PT. Indo Acidatama, Tbk. periode 2009 - 2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh penjualan terhadap laba bersih secara parsial pada PT. Indo Acidatama, Tbk. periode 2009 - 2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh total asset, ekuitas dan penjualan terhadap laba bersih secara simultan. pada PT. Indo Acidatama, Tbk. periode 2009 - 2018

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penulis berharap, penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, termasuk manfaat bagi penulis sendiri, yaitu antara lain :

1. Bagi akademis, diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai tambahan referensi serta bahan kajian yang mungkin akan digunakan oleh peneliti berikutnya yang ingin membuat penelitian serupa.
2. Bagi perusahaan, diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan perusahaan saat membuat strategi bisnis dalam menghadapi persaingan.
3. Bagi kreditor atau investor, juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam memberikan atau menanamkan modal nya kedalam suatu perusahaan.

#### **1.5 Batasan Masalah**

Objek penelitian ini dibatasi hanya untuk fokus kepada variabel total asset, ekuitas, dan penjualan terhadap laba bersih dari PT. Indo Acidatama Tbk. Sedangkan untuk periode penelitiannya dibatasi selama 10 tahun, yaitu periode 2009-2018.

#### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang akan dibuat adalah sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini, diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian yang ingin dicapai, batasan masalah, serta sistematika penulisan yang akan memberikan gambaran singkat kepada pembaca mengenai isi tulisan ini.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Landasan teori atau literatur yang menjadi dasar pada penelitian ini.



### **BAB III      METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi penelitian menguraikan bagaimana desain dan tahapan penelitian, model konseptual penelitian, hipotesis, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel dan juga metode analisis data.

### **BAB IV      ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan diuraikan analisa dari penulis mengenai hasil serta fakta-fakta yang sudah didapatkan. Mulai dari pembahasan mengenai objek penelitian atau profil dari perusahaan terkait, hasil analisis data kemudian pembahasan dari hasil penelitian.

### **BAB V      PENUTUP**

Pada bab terakhir penulis akan memberikan kesimpulan dan implikasi manajerial dari hasil analisis dan pembahasan yang sudah dilakukan sebelumnya.

